

UPAYA GURU PPKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI PEMBELAJARAN

¹Mitha Zulnaimi, ²Junaidi Indrawadi, ³Isnarmi, ⁴Zaky Farid Luthfi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

mitazulnaimi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Sitiung, dan untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn dilaksanakan melalui tahap perencanaan yang terdiri dari komponen modul ajar, indikator pencapaian, dan rencana asesmen, tahap pelaksanaan dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya kendala yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter kebangsaan yakni waktu dan pengaruh teknologi yang semakin canggih.

Kata Kunci: *Upaya Guru, Karakter Kebangsaan, Pembelajaran PPKn*

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of PPKn teachers in forming national character through PPKn learning at SMAN 1 Sitiung, and to describe the obstacles faced by teachers in forming national character through PPKn learning. This study is a qualitative descriptive study. The informants in this study were determined by purposive sampling, and data collection was carried out through observation, interviews and documentation studies. The data validity test in this study was used with source triangulation. The data obtained were then analyzed with the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusions and data verification. The results of the study showed that the efforts of PPKn teachers in forming national character through PPKn learning were carried out through the planning stage consisting of teaching module components, achievement indicators, and assessment plans, the implementation stage from initial activities to closing activities and learning evaluation. Furthermore, the obstacles faced by teachers in forming national character are time and the influence of increasingly sophisticated technology.

Keywords: *Teacher Efforts, National Character, PPKn Learning*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Karakter dalam kehidupan manusia sejak dulu sampai sekarang merupakan persoalan yang penting. Pada lingkungan sosial, karakter dan moral kini menjadi acuan di mana seseorang dinilai baik atau buruk oleh masyarakat. Krisis moral bukan lagi menjadi sebuah permasalahan sederhana namun memiliki dampak serius dikalangan peserta didik, padahal untuk membangun negara yang maju dibutuhkan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter (Susetyo et al., 2018). Di Indonesia sering terjadi kasus pencurian, pembunuhan, pelecehan seksual, bullying, pencemaran nama baik, narkoba, penipuan, tawuran dan lainnya yang mana pelakunya tidak sedikit dari generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus bangsa (Dewi et al., 2021). Hal itu terjadi karena bangsa ini telah mengalami krisis moral, sehingga berdampak pada perkembangan dan perilaku anak. Masalah yang timbul akibat krisis moral diperlukan adanya penyelesaian. Upaya membentuk karakter kebangsaan diperlukan guru PPKn sebagai pemegang amanah dan tanggung jawab yang penuh agar peserta didik memiliki karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman yang makin maju dan modern.

Adapun alasan penelitian dilakukan adalah untuk mengetahui upaya guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Sitiung. Fenomena yang terjadi yakni tantangan yang akan dihadapi guru dalam menghadapi berbagai perilaku, etika dan karakter para siswa. Hal ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil observasi di SMA N 1 Sitiung dimana terdapat siswa yang mempunyai karakter atau cara ber-etika kurang pada tempatnya. Pembelajaran yang mampu diterapkan yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (*civic education*) merupakan salah satu bidang pendidikan yang misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Komponen PPKn harus mampu membekali kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan etika atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) (Susetyo et al., 2018). Upaya membentuk karakter kebangsaan diperlukan guru PPKn sebagai pemegang amanah dan tanggung jawab yang penuh agar peserta didik memiliki karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman yang makin maju dan modern.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Peneliti menerapkan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif selama proses penelitian ini. Dalam proses penelitian ini peneliti menjelaskan secara detail segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn. Menurut (Sugiyono, 2019), Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnograph, karena pada

awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Secara sederhana Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya. Dalam konteks ini, tujuan penelitian untuk mencari informasi sebanyak mungkin dan mengungkapkan secara jelas berbagai fenomena yang terkait dengan masalah penelitian, khususnya di SMA N 1 Sitiung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran

Karakter kebangsaan merupakan serangkaian nilai, sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas nasional suatu bangsa atau negara. Pembelajaran PPKn mencakup aspek baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Jadi, melalui pembelajaran PPKn ini diharapkan terbentuknya karakter kebangsaan bagi semua warga yang ada di sekolah.

Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perancangan upaya guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Sitiung dilakukan oleh guru mulai dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Tujuan pembelajaran diharapkan untuk siswa agar mampu mencapai aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu, dengan memperhatikan bukti yang diamati dan diukur pada siswa, sehingga siswa dapat dinyatakan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pada tahap perencanaan terdapat indikator pencapaian pembelajaran untuk melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik. Guru di SMAN 1 Sitiung berupaya dalam membentuk karakter kebangsaan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada siswa melalui kegiatan sebelum hingga akhir pembelajaran. Oleh karena itu dapat dilihat dalam indikator pencapaian dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Indikator pencapaian kompetensi dalam membentuk karakter kebangsaan di SMAN 1 Sitiung salah satunya dilakukan guru melalui pembentukan suara demokrasi pada diri siswa. Kegiatan suara demokrasi sekolah ini dilaksanakan ketika masa jabatan Osis telah habis. Peneliti melakukan observasi di SMAN 1 Sitiung melaksanakan kegiatan suara demokrasi dengan implementasi P5 tema suara demokrasi dengan melakukan pemilihan ketua osis dan wakil ketua osis dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2024.

Kemudian selanjutnya yaitu rencana asesmen dengan menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui penerapan proyek penguatan profil

pelajar Pancasila. Pada rencana asesmen guru PPKn menerapkan sikap disiplin kepada siswa agar mampu di terapkan sehingga terwujudnya karakter kebangsaan pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugara & Suharno, 2018) yang mengidentifikasi bahwa karakter kebangsaan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Di sini, siswa diharapkan dapat belajar untuk menghargai diri sendiri, menghormati orang lain, bertanggung jawab, bekerja sama, memecahkan masalah, serta bersikap jujur dan dapat dipercaya. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dikembangkan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dari sudut pandang keilmuan, PPKn memiliki peran penting dalam pembangunan karakter warga negara, terutama mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi mendatang.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan Awal Pembelajaran

Pada kegiatan ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa, membaca al qur'an serta menyanyikan lagu kebangsaan sebagai wujud pembentukan karakter dan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian pada kegiatan pendahuluan guru juga menyelenggarakan program pembelajaran yang menekankan pada karakter kebangsaan dengan mengembangkan sikap patriotisme. Disini peran guru adalah membentuk bagaimana siswa SMAN 1 Sitiung untuk tidak gampang putus asa atau menyerah dalam menghadapi kondisi apapun.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang sering mengantuk di kelas karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton yang mengakibatkan siswa merasa bosan. Dalam hal tersebut guru berupaya agar siswa tidak bosan dan juga mengantuk, guru mengajak untuk melakukan ice breaking atau games yang menarik sehingga siswa juga akan tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Tujuan dilakukannya ice breaking selain agar siswa tidak merasa bosan dan juga mengantuk, ice breaking juga dapat melatih agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai materi yang digunakan pada pertemuan tersebut yaitu gagasan-gagasan para pendiri bangsa tentang dasar negara. Hal penting yang dapat dipetik dalam materi tersebut untuk siswa mampu dalam meneladani sikap oleh para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Siswa menulis di papan tulis

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka guru terlebih dahulu memberikan bekal kepada siswa agar dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter. Adapun pembentukan karakter kebangsaan yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan inti pembelajaran yaitu metode dan media pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan sebagai bekal siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan penutup pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Sitiung. Materi tentang gagasan-gagasan para pendiri bangsa tentang dasar negara diterapkan dengan tujuan agar siswa di sekolah disiplin, patuh dengan peraturan yang ada serta pentingnya arti kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut dapat di dorong dengan memberikan sebuah reward dan punishment dalam pemberian efek jera dan mampu mengubah sikap dan karakter siswa menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugara & Suharno, 2018) yang mengidentifikasi bahwa karakter kebangsaan dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Di sini, siswa diharapkan dapat belajar untuk menghargai diri sendiri, menghormati orang lain, bertanggung jawab, bekerja sama, memecahkan masalah, serta bersikap jujur dan dapat dipercaya. Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dikembangkan secara bertahap melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dari sudut pandang keilmuan, PPKn memiliki peran penting dalam pembangunan karakter warga negara, terutama mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi mendatang.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seorang guru untuk mendapatkan data dan informasi tentang hasil pembelajaran agar nantinya bisa dilakukan penilaian dan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran dilakukan apabila mata pelajaran yang berlangsung telah selesai dilaksanakan. Pada hal tersebut guru akan bekerja sama dengan guru lainnya pada mata pelajaran yang sama untuk

membicarakan tentang potensi yang dimiliki oleh siswa. Guru juga akan melakukan penilaian kompetensi guru yang setiap tahun dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh guru. Penilaian kompetensi guru berlaku untuk seluruh guru di SMAN 1 Sitiung agar kedepannya menjadi guru yang berkualitas.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk dapat melihat kemampuan siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada penjelasan di atas bahwa masih terdapat guru yang menggunakan metode dan media pembelajaran yang kurang variasi dan inovatif sehingga membuat siswa menjadi bosan dan mudah mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dalam evaluasi pembelajaran diharapkan guru dalam melakukan refleksi diri dan pengembangan pembelajaran sehingga dapat mencari solusi jika ada kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Suparno & Lusiana, 2020) mengidentifikasi bahwa karakter kebangsaan dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, karakter kebangsaan yang ada di sekolah juga dibangun melalui kegiatan suara demokrasi, sekolah selalu rutin setiap tahunnya mengadakan kegiatan suara demokrasi. Melalui kegiatan suara demokrasi maka sikap musyawarah dan mufakat tentu akan terwujud dan juga mewujudkan sikap cinta tanah air pada diri siswa, karena dengan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut membentuk sikap demokrasi di sekolah dan merupakan salah satu wujud dari karakter cinta tanah air.

Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Membentuk Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran PPKn

Kemajuan teknologi juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn, karena dengan adanya teknologi seperti penggunaan gadget, menjadikan siswa lebih menyukai memakai gadger dengan membuka sosial media, dari pada ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan karakter kebangsaan di sekolah. Sehingga dengan adanya media sosial ini membuat siswa menjadi bermalas-malasan di sekolah. Peran orang tua di rumah juga menjadi kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan, karena pendidikan awal dimulai dari orang tua jadi bagaimana cara orang tua mendidik anak dirumah akan berpengaruh ke lingkungan masyarakat. Upaya yang dilakukan yaitu dengan bertanya kepada orang tua mengenai perkembangan anak dirumah, karena diketahui bahwa siswa untuk taraf SMA perlu sekali untuk di kontrol pada masa ini siswa membentuk karakternya.

Metode pembelajaran di kelas juga menjadi kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan, karena apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton mengakibatkan siswa menjadi tidak fokus dan malah acuh tak acuh sehingga siswa tersebut tidak mau memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, perlunya metode pembelajaran yang bervariasi agar tidak membuat siswa

menjadi bosan dan semakin tertarik untuk mendengarkan pembelajaran. Upaya guru PPKn dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan dan ketidakberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter peserta didik, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter peserta didik, maka jelas akan menghambat proses pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Upaya Guru PPKn dalam membentuk Karakter Kebangsaan melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Sitiung melalui kegiatan pra pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pembelajaran PPKn di SMAN 1 Sitiung terdapat beberapa kendala yaitu, ketersediaan waktu yang belum cukup, pengaruh teknologi, peran orang tua dirumah dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendidikan, P. P. (2019). Pusat Penilaian Pendidikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dipetik November 2019, dari Laporan Hasil UN*.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Barnida, B., Dermawan, D., & Nur, S. (2019). Upaya Guru PPKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral. *Journal Peqguruang*, 1(2), 78-83.
- Burhanuddin, A., & Najicha, F. U. Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Etika Penggunaan Teknologi Informasi.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Dewi, D. A., Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., Apriliani, S. L., & Purnamasari, Y. F. (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5258-5265.
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor 14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 2.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 15-22.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun. (2007). *Ятыатат, вы12у(235)*, 245.

- [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-21. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 16–30.
- Sugara, H., & Suharno, S. (2018). Strategi penguatan karakter bangsa melalui pembelajaran ppkn menghadapi masyarakat ekonomi Asean. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 153–164.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Susetyo, D. I., . S., & . S. (2018). Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ponorogo Dan Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Edupedia*, 2(1), 73.
- Wahyuningsih, N., Kusumawati, Y., & Fuaduddin, F. (2022). Upaya Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 23–33.

